

WORKSHOP PENGUATAN PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU DAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMP NEGERI 2 SUMBER
MALANG DAN
SMP NEGERI 1 KALIANGET KABUPATEN SITUBONDO

Sumardiyanto¹, * Dassucik², Lusi Endang Sri D.³, & Ahmad Hafas Rasyidi.⁴
^{1, 2, 3, 4} Dosen STKIP PGRI Situbondo

Email: sumardiyanto@stkippgri-situbondo.ac.id

*korespondensi: dassucik75@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan workshop penguatan pembelajaran paradigma baru dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo dalam tahap persiapan. Mendesain P5 diawali dengan pemilihan tim fasilitator proyek, selanjutnya mengukur kesiapan selolah dan memilih tema umum. SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo memilih 2 dimensi dalam pengimplementasian P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; dan dimensi kreatif.

Kata kunci: Workshop, Proyek, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Merdeka Belajar menjadi salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memiliki cita-cita untuk menghadirkan Pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia. Pendidikan bermutu berarti angka partisipasi yang tinggi pada semua jenjang Pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu Pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial (Purba et al., 2021). Pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global (Irawati et al., 2022). Mewujudkan Pendidikan yang bermutu tinggi tentu tidak terlepas dari pedoman kurikulum dalam menjalankan aktifitas Pendidikan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Indonesia, 2003).

Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah percepatan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional yang termuat dalam Pembukaan UUD

1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Melalui dasar tersebut, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (Project – Based – Learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik duduk untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlihat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Panduan pengembangan Ps, 2021 : 16).

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila dengan menggunakan pembelajaran paradigma baru oleh karena itu, pemahaman mengenai profil pelajar pancasila dan pembelajaran paradigma baru perlu di upayakan dalam informasi dan panduan ini, pendidik dapat mempelajari kedua konsep tersebut dengan mengakses dokumentasi terkait lainnya. Pamduan pengembangan Ps, 2021 : 5). Konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila (Wahyudin et al., 2024). Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting dari kurikulum Merdeka, sebab keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Projek Penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami pengetahuan dan kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Tema-tema yang dipelajari dalam projek penguatan.

Profil pelajar Pancasila merupakan isu faktual dan nyata sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan serta aksi nyata dalam kehidupannya (RI, 2022). Sesuai dengan namanya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, 2022). Guru memiliki peran yang penting dalam Pendidikan sehingga guru diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam paya mewujudkan penguatan nilai karakter peserta didik (Lathifah et al., 2022). Projek Penguatan profil pelajar Pancasila memberikan manfaat kepada guru diantaranya: memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas, dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran (Satria et al., 2022). Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang memiliki peran dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Peran guru sebagai subjek utama diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik, serta diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Farliana et al., 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo mengalami beberapa kendala diantaranya kurangnya informasi

dan pemahaman guru serta kesiapan sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan pengabdian ini :

1. Menjelaskan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui review.
2. Menyusun alur perencanaan/ modul.

Untuk mengatasi kendala tersebut, SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo mengadakan acara workshop penguatan pembelajaran paradigma baru dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat menjadi salah satu program yang dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Prastowo, 2016). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024 dengan sasaran peserta kegiatan pelatihan yaitu guru SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo yang berjumlah 26 orang.

Kegiatan PkM dalam bentuk workshop dengan tema “Workshop Penguatan Pembelajaran Paradigma Baru Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Metode ceramah dilaksanakan dengan menyampaikan materi pertama oleh pemateri kedua tentang :

1. Apa pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
2. Apa indikator keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
3. Bagaimana cara mengukur keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
4. Bagaimana cara sekolah mencapai target proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)
5. Banyak siswa menganggap proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Bukan pembelajaran seperti halnya mata pelajaran lain? Apakah bapak/ibu setuju ?

Metode diskusi digunakan dalam menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila meliputi:

1. Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Langkah Persiapan Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar
3. Menentukan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4. Menyusun Rencana Asesmen.

Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan secara langsung untuk mengolah asesmen dan menyusun rapor proyek profil pelajar Pancasila.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024 yang bertempat SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop penguatan pembelajaran paradigma baru dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan bentuk penguatan kerjasama antara STKIP PGRI Situbondo dengan SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten

Situbondo. Tujuan pelaksanaan kegiatan workshop ini adalah menjelaskan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui review dan menyusun alur perencanaan/ modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan meningkatkan kompetensi guru. Indikator keberhasilan dalam kegiatan workshop projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu menyusun tim fasilitator projek dan menentukan tema yang akan dipilih dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Kegiatan diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan berdoa bersama, selanjutnya sambutan dari kepala sekolah dan acara inti yaitu penyampaian materi oleh 2 narasumber dengan link materi <https://bit.ly/MateriPengabdianP5>

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka, namun belum optimal dalam mengimplementasikan P5 sehingga melalui acara workshop dapat menjadi solusi untuk pihak sekolah dalam menyiapkan komponen modul dan mengukur kesiapan pelaksanaan P5.

Kegiatan workshop diawali dengan penyampaian oleh pemateri 1 dengan memberikan pemahaman terkait pengertian definisi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar dan indikator keberhasilannya P5 oleh Sumardiyanto, Bagaimana cara mengukur keberhasilan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Bagaimana cara sekolah mencapai target projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) oleh Lusy Endang Sri Darmawati, 3 hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan P5, strategi pelaksanaan projek dan menentukan dimensi.

Minimnya pemahaman guru tentang P5 disebabkan oleh kurikulum yang terus mengalami perubahan sehingga menyulitkan guru dalam beradaptasi. Sebagian guru SMP Negeri 2 Sumber Malang dan SMP Negeri 1 Kalianget Kabupaten Situbondo pada dasarnya telah melaksanakan kegiatan P5, tetapi guru belum memahami kegiatan tersebut masuk dalam dimensi atau tema profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 yang dilaksanakan di kelas yaitu memanfaatkan barang bekas untuk menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna. Hal ini menjadi inisiasi awal dalam memberikan pemahaman guru tentang profil pelajar Pancasila.

Menyusun rencana asesmen:

1. Menyusun asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan merancang rubrik yang akan digunakan sebagai acuan penilaian untuk menentukan pencapaian peserta didik
2. Rubrik tersebut berupa tabel yang berisi 4 kriteria: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang
3. Penyusunan rubrik tersebut mengacu pada matriks alur perkembangan dimensi yang terdapat pada dokumen dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar pancasila
4. Dalam perancangan rubrik utama projek penguatan profil pelajar Pancasila, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik

Tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila menyusun alur aktivitas yang selaras dengan tujuan dan rencana asesmen.

1. Alur aktivitas dikembangkan berdasarkan tahapan yang sistematis dari awal hingga akhir kegiatan untuk membantu peserta didik mengasah kompetensi yang diharapkan
2. Ada 3 Jenis Alur Aktivitas

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas (Sufyadi et al., 2021).

Pembahasan

Realisasi pemecahan Masalah

Pembekalan teoritis pada tahap ini, pendampingan dan pelatihan berfokus pada peningkatan wawasan peserta pada konsep teoritis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.



Gambar 1 Presentasi Narasumber.

Pada tahap kedua ini, peserta melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan permasalahan dan kebutuhan peserta didik sesuai sekolah tempat peserta bertugas. Kegiatan Pembuatan modul dengan pengembangan profil pelajar Pancasila.



Gambar 2 Pembuatan Modul P5

Hasil Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari aspek pemahaman dan kreativitas peserta pelatihan.

a. Uji pemahaman Materi

Pada uji pemahaman, evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan terkait pemahaman teoritis tentang konsep kurikulum merdeka, Profil pelajar Pancasila, dan konsep asesmen dalam kurikulum merdeka yang tertuang dalam 15 pertanyaan.

Hasil evaluasi peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil pretest-posttest uji pemahaman materi

No	Nilai Pretes	Nilai Pos tes	No	Nilai Pretes	Nilai Pos tes
1	40	80	14	66,7	86,7
2	33,3	86,7	15	53,3	93,3
3	46,7	86,7	16	53,3	73,3

4	40	80	17	40	80
5	40	86,7	18	53,3	73,3
6	60	86,7	19	60	100
7	40	86,7	20	20	73,3
8	60	100	21	53,3	80
9	46,7	86,7	22	66,7	80
10	60	80	23	40	80
11	46,7	73,3	24	33,3	66,7
12	53,3	73,3	25	53,3	86,7
13	46,7	80	26	26,7	86,7

Hasil uji pemahaman pada pretest dan posttest di atas menunjukkan peningkatan wawasan yang sangat signifikan pada peserta kegiatan dengan peningkatan poin sebesar 20 hingga 53,4 poin. Namun pada gambar dapat dilihat bahwa peserta dianggap mengerti apabila mendapatkan nilai pemahaman minimal 80, sehingga terdapat 5 peserta (19%) belum memenuhi nilai evaluasi karena mendapat nilai 66,7 – 73,3. Selanjutnya, terdapat 21 (81%) peserta mendapat nilai di atas 80 dengan 8 peserta yang mendapat nilai 80, sedangkan 13 peserta lainnya mendapat nilai di atas 80 sehingga dapat disimpulkan sebagian besar peserta sudah memenuhi kriteria pencapaian hasil pelatihan yang tinggi.

Hasil evaluasi secara kelompok dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini:

Tabel 2 Rata-rata nilai hasil uji pemahaman pretest dan posttest

Keterangan	Rata-Rata Nilai
Pre Test	47,4
Post Test	83,1

Tabel 1 dan gambar 2 di atas menunjukkan secara umum peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman secara teoretis dengan peningkatan sebanyak 35,7 poin dari 47,4 poin menjadi 83,1 poin. Hal ini menunjukkan pelatihan memberikan dampak peningkatan pemahaman terkait implementasi pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ditawarkan bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Kurikulum ini ditawarkan sebagai bentuk pedoman pelaksanaan pendidikan sejalan dengan perubahan global masyarakat 5.0 di era revolusi industri 4.0 yang mana penggunaan teknologi di berbagai aspek dan bidang kehidupan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Sebagai Negara dengan beragam karakteristik masyarakat yang harus tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika bangsa Indonesia, perubahan global tersebut di atas diharapkan tidak menggerus nilai dan etika bangsa. Oleh sebab itu, beriringan dengan pengembangan potensi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri di era teknologi, kurikulum merdeka belajar ditawarkan sebagai kurikulum yang mampu menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan karakter bangsa yang berketuhanan yang maha esa, mandiri, toleransi, berkebhinekaan global, kreatif dan inovatif.

Kurikulum merdeka belajar ditawarkan melalui tiga tahap agar tidak terjadinya perubahan signifikan yang membuat kebingungan pada peserta didik maupun pelaksana

pendidikan (guru, tenaga kependidikan, staff sekolah). Salah satu tahap pengimplementasian kurikulum merdeka belajar adalah dengan menyiapkan pendidik melalui berbagai pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam menerapkan kurikulum ini. Penerapan kurikulum merdeka belajar berfokus pada pendekatan inquiry dengan pendidikan berpusat pada siswa. Pendekatan ini berupa pendidikan berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya sebagai individu yang kreatif dan inovatif namun tetap memiliki karakter pelajar Pancasila.

Setelah diberikannya pelatihan dan paparan materi tentang konsep kurikulum merdeka belajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan Asesmen, menunjukkan peningkatan poin pemahaman yang sangat signifikan pada hasil evaluasi posttest. Namun terdapat beberapa guru yang masih di bawah kompetensi minimal (poin 80) sebanyak 5 orang. Masih rendahnya hasil evaluasi di atas dapat dipengaruhi berbagai faktor-faktor. Pemahaman konsep merupakan ranah kognitif pada diri individu yang melibatkan aktivitas otak dan mental. Di mana pengetahuan konsep mencakup pengetahuan yang tertata dan kompleks yang dapat dipengaruhi berbagai hal. Menurut Sadikin, dkk. (2017) salah satu yang dapat mempengaruhi hasil pemahaman dan hasil belajar siswa adalah motivasi. Motivasi ini merupakan dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, faktor motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi posttest peserta pelatihan dalam memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan P5

Profil pelajar pancasila bertujuan untuk mempercepat visi pendidikan Indonesia. Konsep profil pelajar pancasila diinisiasi dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang artinya pendidikan harus memerdekakan anak dalam belajar. Merdeka dalam artian pembebasan terhadap apa yang disukai, diminati dan bakat siswa (Rudiawan et al., 2022). Sebab, tujuan dari profil pelajar pancasila adalah memberikan jawaban dari pertanyaan besar tentang pelajar dengan profil atau kompetensi yang dihasilkan dari sistem pendidikan Indonesia (Nahdiyah et al., 2022).

Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Dimensi profil pelajar pancasila meliputi:

- 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) berkebinekaan global;
- 3) bergotong royong,
- 4) mandiri;
- 5) bernalar kritis;
- 6) kreatif.

Dimensi profil pelajar pancasila tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan warga dunia (Satria et al., 2022). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu (A.D et al., 2022).

Daftar Pustaka

- Cahyani, A. 6 Peran Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar. 2020
<https://Blog.Kejarcita.Id/6-Peran-Guru-Penggerak-Dalam-Program-MerdekaBelajar/>.
 Akses Online: 24 April 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Nahdiyah, U., Arifin, A., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pancasila Di Tinjau dari Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar, 5, 1–8.
<http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324/1867>
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. Jurnal, E-Tech, Volume 08 Number 01 2020issn: Print 2541-3600–Online2621-7759. [Doi: 10.1007/ Xxxxxx-Xx-0000-00](https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00).
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk/ Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020 Pd Abkin Jatim & Unipa Sby.
- Ratnasari & Neviyarni. (2021). Peran Guru Bk (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 (2), 4051-4056.
- Rudiawan, R., Cahyono, H., & Puji A, A. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 7(2), 23–35
- Sibagariang, D. ., Sihotang, H. ., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 88-99.
<https://doi.org/10.51212/Jdp.V14i2.53>.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal. 13 – 28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.
- Yamin, M. & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6 (1), 126-136.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime/index>